

Strategi Manajemen Media Radio Pradya Suara

**STRATEGI MANAJEMEN MEDIA RADIO PRADYA SUARA SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
LOKAL**

Nur Aghnia Rizqi Yulfara
nuryulfara@mhs.unesa.ac.id

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

LPPL Radio Pradya Suara merupakan lembaga penyiaran yang didirikan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban sejak tahun 1969. Pradya Suara memiliki frekuensi 94.6 FM dimana 40% berkonsep informasi dan 60% konsep hiburan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen media LPPL Radio Pradya Suara dalam mempertahankan jumlah pendengarnya. Untuk menyelesaikan penelitian ini digunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPPL Radio Pradya Suara menggunakan tiga strategi dalam mempertahankan jumlah pendengar. Strategi tersebut yaitu strategi kekuatan content, strategi mendekati audiens, dan strategi capital. Dari hasil tersebut dapat disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Tuban agar terus melibatkan LPPL Radio Pradya Suara dalam setiap acara atau kegiatan yang dilakukan, agar dapat memberitakan kepada masyarakat. Dan saran untuk LPPL Radio Pradya Suara agar mengadakan pelatihan penyiar dan juga repoter supaya dapat lebih memahami pengelolaan radio seiring dengan jaman yang saat ini terus berkembang.

Kata kunci : Radio, Manajemen Media, Lembaga Penyiaran Publik Lokal

Abstract

LPPL Radio Pradya Suara is a broadcasting institution established by the Government of Tuban Regency since 1969. Pradya Suara has a frequency of 94.6 FM, of which 40% has the concept of information and 60% of the concept of entertainment. This study aims to determine the media management strategy of LPPL Radio Pradya Suara in maintaining the number of listeners. To complete this research, a qualitative descriptive approach was used. Data collection techniques were carried out by interviews and direct observation. The results showed that LPPL Radio Pradya Suara uses three strategies in maintaining the number of listeners. These strategies are content strength strategy, audience approach strategy, and capital strategy. From these results, it can be suggested to the Tuban Regency Government to continue to involve LPPL Radio Pradya Suara in every event or activity carried out, in order to inform the public. And suggestions for LPPL Radio Pradya Suara to conduct broadcaster and reporter training so that they can better understand radio management in line with the current era that continues to develop.

Keywords: Radio, Media Management, Local Public Broadcasting Institution

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Media massa kini tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena media massa sudah menjadi kebutuhan hidup mulai dari tengah kota hingga pedesaan. Melalui media massa masyarakat minimal mendapat beragam hiburan dan informasi terbaru tentang berbagai hal. Berkembangnya teknologi juga mempengaruhi bentuk media massa, mulai dari cetak hingga elektronik, salah satu media elektronik yang sampai sekarang masih digemari masyarakat adalah radio hal ini mengacu berdasarkan hasil survei Nielsen Radio Audience Measurement (RAM) membuktikan bahwa radio masih memiliki pendengar setia. Hasil temuan Nielsen Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga tahun 2019 menunjukkan bahwa 57% dari total pendengar radio berasal dari Generasi Z dan Millenials atau para konsumen masa depan (Nurhanisah, <http://indonesiabaik.id>)

Di samping itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi dunia penyiaran di Indonesia. Dengan kemajuan teknologi ini, radio mempunyai banyak pilihan. Pilihan pertama bersiaran secara konvensional (menggunakan spektrum frekuensi radio), pilihan kedua siaran langsung yang dilakukan melalui *streaming* di internet, pilihan ketiga, selain bersiaran secara konvensional, juga menayangkan bersamaan siarannya melalui *streaming* di internet. Perkembangan tersebut apabila dimanfaatkan oleh radio, akan menjadi salah satu peluang untuk meluaskan jangkauan siaran radio dan *audience* (Cahyadi, 2012).

Namun, kemajuan teknologi tersebut juga membuat beberapa radio khususnya radio pelayanan publik lokal berjuang keras, karena tidak saja faktor finansial yang cukup besar, namun faktor infrastruktur dan sumber daya manusia juga banyak yang masih belum siap. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi radio pelayanan publik lokal untuk tetap bertahan. Strategi diperlukan agar radio masih bisa bertahan dengan memaksimalkan berbagai peluang yang ada karena akan masih ada hambatan yang nantinya dihadapi. Tapi, dibalik hambatan tersebut tentunya dari segi kuantitas dan kualitas, radio masih memiliki peluang untuk dikembangkan.

Radio layanan publik masih bisa bertahan hingga saat ini salah satunya karena faktor geografis Indonesia. Mengingat, tidak dipungkiri masih banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah-daerah pedesaan atau daerah terpencil dengan akses komunikasi yang terbatas karena masih ada radio nasional maupun siaran televisi swasta yang belum bisa diakses atau disiarkan ke daerah tersebut. Dan saat ini masyarakat Indonesia yang sekarang adalah masyarakat yang tidak hanya membutuhkan hiburan saja. Namun juga membutuhkan segala informasi yang sedang dan akan terjadi. Inilah yang menjadi peluang radio layanan publik lokal masih tetap ada dan bertahan sampai sekarang.

Menjadikan sebuah daerah menjadi berkembang dan maju sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan visi pembangunan dari setiap daerah itu sendiri. Salah satu materi utama agar pembangunan yang digerakkan pemerintah berhasil adalah partisipasi masyarakat yang menunjang program pembangunan pemerintah daerah, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah media massa agar menjadi sumber informasi dan sosialisasi yang dapat diandalkan. Hal itu pula yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban merasa perlu meningkatkan perkembangan radio layanan publik yang dipunya di era teknologi yang sekarang, karena apabila mengacu pada PP No. 11 Tahun 2005 pasal 3 ayat 1, peran radio layanan publik lokal Kabupaten Tuban yaitu radio Pradya Suara adalah sebagai Lembaga penyiaran publik yang menjadi wadah media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta pelestari bangsa dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Radio Pradya Suara juga mendorong terwujudnya sikap mental masyarakat yang beriman dan bertaqwa serta cerdas dan demokratis. Radio Pradya Suara berusaha membuka ruang publik dengan memberikan hak untuk memperoleh informasi yang benar dan hak menyampaikan harapan dan pendapat bagi masyarakat sesuai dengan slogan Radio Pradya Suara yakni “Komunikasi Lancar, Informasi Benar”. Dengan demikian, Radio Pradya Suara berorientasi pada kebutuhan masyarakat dengan cara memperlakukan masyarakat (publik) yang dilindungi haknya dalam memperoleh informasi, bukan sebagai objek sebuah industri media penyiaran semata.

Namun di era teknologi yang sekarang semakin berkembang, radio layanan publik lokal masih mempunyai beberapa tantangan yang harus di hadapi agar tetap bertahan di industri penyiaran. Adapun tantangan tersebut dari mulai keberadaan radio swasta sebagai pesaing radio layanan publik lokal, dan perubahan teknologi media yang awal mulanya hanya menggunakan media konvensional, mulai berubah merambah ke media digital (internet). Walaupun radio layanan publik lokal sudah mulai mengikuti perkembangan teknologi misal dengan membuat situs radio *streaming*, realitasnya terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Yaitu kurangnya pemerataan akses jaringan internet khususnya di daerah pedesaan dan daerah terpencil lainnya dan keterbatasan sumber daya manusia. Padahal idealnya, informasi yang diberikan oleh media massa harus hadir di masyarakat termasuk di wilayah pedesaan serta daerah terpencil termasuk juga radio pelayanan publik lokal diuntut agar terus menerus berkembang, lebih inovatif, dan partisipatif kepada masyarakat.

Namun di sisi lain, keberadaan radio pelayanan publik lokal juga mempunyai tanggung jawab sebagai aset daerah. Pertama, sebagai pembentukan teknologi komunikasi serta informasi sesuai dengan tujuan setiap

daerah. Kedua, memungkinkannya menjadi pusat informasi, komunikasi, maupun layanan masyarakat dalam rangka mensejahterkan rakyat. Ketiga, menjadi wadah pengendalian arahan yang akurat agar masyarakat mendapatkan jaminan layanan program pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten sebagai bagian dari transparansi aparatur daerah. Dalam mewujudkannya di tengah tantangan perkembangan teknologi, radio pelayanan publik lokal Pradya Suara sendiri memiliki strategi manajemen yang diambil.

Strategi manajemen program siaran radio merupakan seni, ilmu pengetahuan, teknik, dan proses pengelolaan program radio pada tingkat tertinggi atau tingkat strategi (biasanya disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh direktur program (PD), lembaga pelaksana, dan tim eksekutif radio). Manajemen strategis memberikan panduan yang komprehensif untuk ide, metode, penelitian, program teknis dan peraturan program siaran. Media radio membutuhkan strategi pengelolaan program siaran radio untuk merencanakan bagaimana program siaran tersebut dapat menarik banyak pendengar dan pengiklan. Banyak pendengar biasanya proporsional dengan banyak iklan, karena pengiklan tentunya hanya tertarik memasang iklan pada siaran yang memiliki banyak pendengar dan sesuai dengan target pasarnya. Fase strategi manajemen didasarkan pada Peter Pringle dkk. dalam Morissan (2009), strategi perencanaan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan strategi manajemennya, yaitu : perencanaan program, pembuatan dan pembelian program, pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi program.

Perencanaan program merupakan “*Program planning involves the development of short, medium, and long range plans to permit the 25 station to attain its programming and financial objectives*” (Peter K, 1991:104). Rencana program mencakup persiapan rencana jangka pendek, menengah dan panjang untuk memungkinkan stasiun penyiaran mencapai tujuan yang direncanakan dan tujuan keuangan mereka.. Pada stasiun radio perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan audiens yang terdapat pada suatu segmen audiens berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan siaran juga termasuk mencari penyiar dengan kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang dipilih oleh stasiun tersebut. Perencanaan program dilakukan agar program siaran yang dibuat sesuai dengan apa karakteristik masyarakat target pendengar, mulai dari jenis program jadwal siaran dan hubungannya dengan pengiklan.

Manajer program bertanggung jawab melaksanakan rencana program yang sudah ditetapkan dengan cara memproduksi sendiri program atau mendapatkannya dari sumber lain atau akuisisi (membeli).

Pelaksanaan program meliputi kegiatan yang menyangkan program sesuai dengan rencana yang telah

ditentukan sebelumnya. Manajer rencana berkoordinasi dengan bagian traffic ntuk menentukan jadwal penyiaran, dan berkonsultasi dengan manajer promosi untuk menyiapkan rencana tersebut.

Proses pemantauan dan evaluasi menentukan sejauh mana departemen, dan karyawan dapat mencapai atau mencapai rencana dan sasaran. Evaluasi rutin setiap orang dan departemen memungkinkan manajer umum untuk membandingkan program siaran radio mana yang lebih baik.

Selain strategi manajemen, untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, media harus mencari cara untuk bertahan dalam kompetisi dengan media lainnya. Menurut Dimmick & Rothenbuhler (1985), menyampaikan tiga faktor dalam eksistensi suatu media, yaitu: *capital*, *types of content* dan *types of audience*. Faktor *capital*, meliputi struktur permodalan dan pemasokan iklan. Hal ini ini dapat dilihat dari besaran kue iklan yang didapatkan (misalnya secara nasional) dan bagaimana proporsi yang akan dikonsumsi oleh berbagai media. *Types of audiences* menunjukkan jenis khalayak sasaran atau target audiences. Faktor ini dapat dilihat dari data asumsi/profile media yang bersangkutan atau dari penelitian khusus untuk mengetahui profile khalayak dan kebutuhan konsumsi media mereka. *Types of content*, menunjukkan aspek program atau jenis ini media. Faktor konten merupakan gambaran konten media yang dimaksud, yang terlihat dari adanya berbagai judul atau acara program. (Herawati & Budi, 2007:77). Korelasi antara *types of content*, *types of audience* dan *capital* bahwa: semakin baik isi suatu media, maka semakin banyak khalayak sasaran yang dapat direbut, dan semakin besar pemasukan iklan bagi industry media tersebut (Haryati, 2012:160).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik dan mencoba untuk mengangkat sebagai topik penelitian dengan judul “*Stategi Manajemen Media Lembaga Penyiaran Publik Lokal (Studi Kasus Radio Pradya Suara FM di Kabupaten Tuban)*”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk memahami individu secara integrative dan komprehensif agar dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai individu tersebut beserta masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh individu tersebut. Pada metode studi kasus data yang diperlukan berasal dari dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi dan perangkat fisik (Rahardjo & Gunanto, 2010). Menurut Yin (2002) secara garis besar metode kasus ini digunakan untuk menganalisis sebuah jawaban dengan pertanyaan *how* atau *why*. Dalam hal ini penulis memperoleh informasi lengkap tentang strategi Radio Pradya Suara dalam terus membangun serta mempertahankan eksistensinya sekaligus dalam menarik pendengar sebagai lembaga penyiaran publik lokal. Studi kasus disini digunakan karena metode ini melihat sebuah

fenomena yang unik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan studi kasus karena penulis ingin mendeskripsikan temuan data yang didapat. Objek penelitian memiliki kekuatan karena Radio LPPL Pradya Suara Tuban merupakan perusahaan daerah milik pemerintah yang mampu bersaing dengan radio swasta khususnya di daerah kabupaten Tuban. Di salah satu program siaran menggunakan konten lokal secara penuh yakni menggunakan bahasa Jawa krama selama siaran berlangsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memastikan kebenaran data. Data sosial sering sulit dipastikan kebenarannya. Dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara gabungan maka kepastian akan lebih terjamin. Selain itu dengan metode kualitatif, data yang diperoleh dapat diuji kredibilitasnya.

Sumber data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan observasi, penulis hanya memperhatikan gejala-gejala atau fenomena kemudian mencatatnya. Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk memberikan gambaran awal tentang Radio Pradya Suara. Penelitian ini dilakukan di kantor Radio Pradya Suara jalan Matrip nomor 5 Tuban Jawa Timur. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan metode semi struktur. Pada wawancara semi struktur ini, pewawancara biasanya memiliki daftar pertanyaan tertulis, tetapi bebas mengajukan pertanyaan terkait dengan permasalahan tersebut. Biasanya metode ini menggunakan sampel yang terbatas, apabila peneliti merasa data yang dibutuhkannya sudah terpenuhi maka sampel yang lainnya tidak diperlukan lagi. (Kriyantono 2009 : 63).

Peneliti menentukan kelompok responden yang dijadikan informan. Penentuan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin untuk bahan dan konsep analisis, dan yang mempunyai kedekatan dengan subjek penelitian akan menjadi informan. Dalam wawancara mendalam informan tetap menjadi sentral, walaupun kadang informan berganti-ganti. Tugas pewawancara adalah untuk tetap menjaga peran informan selalu dapat berfungsi dengan sebagaimana perannya dalam proses sosial yang sebenarnya. Penentuan informan dan *key informan* dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Teknik tersebut mencakup personel yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono 2007 : 158). Peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait yaitu Imadudin selaku Direktur Utama, Yeni Dyah Hartatik selaku Direktur Administrasi Umum dan Keuangan, Farizul Karni selaku Direktur Program. Selain itu penulis juga akan melakukan wawancara dengan Agus selaku Dewan Pengawas, Yuliani selaku ketua bidang penyiaran serta Sumartik selaku ketua bidang pemberitaan.

PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi yang semakin hari semakin pesat memudahkan masyarakat mendapatkan informasi serta hiburan dari berbagai media. Oleh karena itu beberapa strategi manajemen media di upayakan oleh pihak pengelola Radio Pradya Suara kabupaten Tuban yang mana merupakan objek penelitian penulis.

Adapun visi, misi, serta tujuan pendirian dari LPPL radio Pradya Suara dapat dibagi menjadi yaitu:

Visi radio Pradya Suara yang mana menciptakan informasi jelas, akurat, dan mewujudkan kecerdasan masyarakat melalui radio yang dikelola secara profesional. Sedangkan misi radio Pradya Suara yaitu menyajikan program siaran/produk acara informasi, menghibur, dan mendidik. Menyajikan kualitas teknik penyiaran yang optimal. Menumbuhkan kepercayaan secara optimal. Memberikan produk dan jasa yang baik melalui kinerja sumber daya manusia yang profesional kepada pengiklan. Sedangkan tujuan pendirian radio Pradya Suara yaitu Mengadakan siaran radio untuk penerangan, pendidikan, sosial, dan hiburan. Menyelenggarakan siaran radio yang bersifat non komersial. Mencerdaskan, meningkatkan kualitas hidup, dan pembinaan kreatifitas masyarakat Kabupaten Tuban.

Pendekatan analisis penelitian ini menguji pada 3 strategi manajemen media yang digunakan LPPL Radio Pradya Suara dalam mempertahankan eksistensinya yakni meliputi strategi *content*, strategi *audience* dan strategi *capital*.

Kekuatan *content* siaran pada LPPL Radio Pradya Suara

Kekuatan content siaran hiburan dan informasi pada LPPL Radio Pradya Suara. Radio Pradya suara merupakan radio milik pemerintah daerah Kabupaten Tuban, yang awal keberadaannya merupakan Radio Khusus Pemerintah Daerah (RKPD). Beroperasi sejak tanggal 15 Juli 1969 yang pada waktu itu dikelola bagian Humas Pemerintah Kabupaten Tuban. Selanjutnya tanggal 15 April 2000, Radio Pradya Suara dirubah menjadi Perusahaan Daerah (PD) yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Informasi dan Komunikasi Kabupaten Tuban (Diskominfo).

Brand image yang dibawa oleh Radio Pradya Suara adalah informasi dan musik. Komposisi content siarannya yaitu 40% informasi dan 60% musik. Konsep siaran memang lebih banyak komposisinya di bidang hiburan serta musik. Namun, content informasi yang diberikan oleh Radio Pradya Suara juga mendominasi Radio Pradya Suara sebagai lembaga penyiaran publik lokal. Radio Pradya Suara tetap mendahulukan content entertainment atau hiburan, namun juga mementingkan pemberian content news informasi sebagai radio pemerintah yang menyuarakan agenda maupun program-program kerja pemerintah kabupaten Tuban yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat kabupaten Tuban sebagai pendengar Radio. LPPL radio Pradya Suara Tuban merupakan aset daerah dalam pengembangan

teknologi informasi dan komunikasi yang diharapkan menjadi pusat informasi utama masyarakat kabupaten Tuban yang akurat sekaligus mendapatkan jaminan pelayanan informasi terkait rencana pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah yang merupakan bagian dari transparansi kelembagaan daerah.

Menurut Wahyudi (1994: 17-19) jika ditelaah dari aspek karakteristiknya, jenis program siaran terbagi dua, yaitu:

1. Siaran karya artistik: siaran yang diproduksi melalui pendekatan artistik, yaitu proses produksi mengutamakan segi keindahan, bersumber dari ide maupun gagasan, isi pesan yang disampaikan bisa berupa fiksi maupun non fiksi tentang realitas sosial, sasarannya bertujuan untuk mencapai kepuasan pendengar.

2. Siaran karya jurnalistik: siaran yang diproduksi melalui pendekatan jurnalistik yaitu suatu proses produksi yang mengutamakan segi kecepatan atau aktualitas, termasuk dalam proses penyajian kepada khalayak, bersumber dari permasalahan-permasalahan hangat, isi pesan yang disampaikan harus realitas terkini atau faktual, sasarannya bertujuan untuk mencapai kepuasan dan kepercayaan pendengar.

Dari data yang didapatkan, program-program siaran LPPL radio Pradya Suara Tuban dapat diklasifikasikan kembali yang termasuk dari siaran karya artistik adalah entertainment (program hiburan, musik, program cerita dongeng), sedangkan karya jurnalistik adalah news & dialog, dan news & religi.

Entertainment disini merupakan kumpulan program siaran yang sifatnya menghibur. Biasanya program siaran ini merupakan program siaran yang memutar lagu-lagu dan juga kisah-kisah dongeng, dengan konsep para pendengar dapat mengikuti telfon interaktif kepada penyiar radio Pradya Suara sehingga dapat langsung me request lagu apa yang diinginkan, dan dapat mengirimkan salam kepada siapapun. Tidak hanya melakukan telfon interaktif untuk me request lagu, namun juga dapat mengirimkan sms maupun chat melalui media sosial LPPL radio Pradya Suara. Program unggulan acara LPPL radio Pradya Suara yang termasuk dalam entertainment diklasifikasikan tidak hanya karena banyaknya pendengar pada program acara tersebut, namun juga karena mengangkat lokalitas dalam program acara yaitu Goyang Pagi sekaligus Jalagosa, Tempuri, dan juga Wayang Kulit.

Program acara Goyang Pagi dan Jalagosa merupakan program yang memutar lagu-lagu dangdut Indonesia setiap hari dari hari senin sampai minggu. Yang membedakan isi dari kedua program tersebut yaitu apabila Goyang Pagi merupakan pemutaran lagu dangdut konvensional yang disiarkan pada pagi hari pukul 07:00-09:00, sedangkan Jalagosa merupakan pemutaran lagu dangdut koplo yang disiarkan pada malam hari pukul 21:00-23:55.

Program acara Wayang Kulit merupakan program acara yang memutar cerita-cerita pewayangan,

berbentuk rekaman namun kadang kala juga merupakan live event wayang kulit yang ada di Kabupaten Tuban. Program acara wayang kulit yang disiarkan pada hari sabtu mulai pukul 21:00-04:55 pagi hari ini masih menjadi program acara di LPPL radio Pradya Suara karena program ini mampu menjadi wadah untuk memberdayakan kesenian tradisional sehingga budaya wayang kulit masih tetap lestari dan bermanfaat bagi masyarakat dan generasi penerus dimasa yang akan datang. Target pendengar program acara wayang kulit ini tidak menutup kemungkinan untuk semua usia dan semua kalangan karena wayang kulit sendiri memiliki filosofi tersendiri baik sebagai hiburan ataupun tuntunan. Ketika radio Pradya Suara menyiarkan secara onair live event wayang kulit di kabupaten Tuban, event tersebut dihadiri dari berbagai kalangan dari anak-anak hingga dewasa. Untuk masyarakat tuban yang tidak bisa melihat acara wayang kulit secara langsung, masyarakat tersebut dapat mendengarnya secara langsung melalui radio Pradya Suara sebagai media hiburan serta informasi yang dapat dipetik dari cerita pewayangan tersebut. Program acara wayang kulit ini juga menjadi kekuatan untuk para seniman tradisional yang sekarang ini semakin harus beradaptasi dengan lingkungan agar mampu bersaing dan diminati oleh kawula muda.

Tempuri atau tembang campursari merupakan program acara yang memutar lagu-lagu campursari maupun keroncong. Lagu campursari ini merupakan lagu-lagu yang menggunakan bahasa jawa, dan alat musiknya adalah gamelan. Lagu campursari ini merupakan genre musik asli Indonesia. Adanya program acara Tempuri ini merupakan bentuk radio LPPL untuk menyediakan program acara berbasis budaya lokal yang menjadi pengembang budaya yang dilakukan oleh radio Pradya Suara. Tidak hanya memutar lagu-lagu campursari, penyiar juga membacakan geguritan atau sering disebut dengan puisi jawa dan dalam melakukan siarannya, penyiar tersebut menggunakan bahasa krama atau bahasa jawa halus dalam melakukan siarannya.

Konsep content informasi yang disampaikan Radio Pradya Suara berhubungan mengenai wilayah kabupaten Tuban. Biasanya merupakan kegiatan Pemerintah kabupaten Tuban, maupun kejadian-kejadian yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat kabupaten Tuban. Kemudian setelah itu baru mengangkat informasi yang sifatnya nasional dan juga yang sedang trending di masyarakat. Program acara berbasis news & dialog yaitu Monday Talk, Sapa Bumi Wali, Dialog Halo Dokter dan juga Halo Polisi.

Program acara Monday Talk, merupakan program acara live interaktif yang menghadirkan narasumber secara langsung. Program acara ini menyiarkan topik utama dalam seminggu pemberitaan yang paling banyak atau sedang hangat dibicarakan khususnya di daerah kabupaten Tuban. Namun, apabila di kabupaten Tuban sedang tidak ada yang sedang hangat dibicarakan, radio Pradya Suara baru menentukan topik yang diambil dari trending dalam skala nasional, seperti contohnya topik amnesti pajak yang tidak dibahas oleh masyarakat Tuban

akan dijadikan topic pembahasan di radio Pradya Suara dengan mengundang dari perpajakan sebagai narasumber. Penyiar dari program acara ini juga merupakan reporter radio Pradya Suara. Narasumber disesuaikan dengan topik yang akan di bahas, biasanya dipilih berdasar kompetensi jabatan, maupun seseorang yang memang pakar yang mempunyai kemampuan bertindak dalam permasalahan topik yang di bahas. Namun tidak menutup kemungkinan, narasumber juga merupakan masyarakat biasa seperti contohnya saat membahas bidang pertanian, narasumbernya merupakan petani ataupun penyedia pupuk dari kabupaten Tuban. Diiarkan setiap hari senin pada pukul 09:00-10:00. Dalam program ini, pendengar radio dapat melakukan telfon interkatif untuk memberikan pertanyaan, sanggahan, ataupun saran sesuai topik yang sedang di bahas kepada penyiar dan juga narasumber.

Program acara Sapa Bumi Wali, merupakan program acara dialog interaktif yang memberikan informasi tentang topik seputar program kerja serta kebijakan-kebijakan Pemerintah Kabupaten Tuban, yang biasanya narasumbernya merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan sekretariat Pemerintah Kabupaten Tuban. Undangan yang nanti ditujukan untuk menjadi narasumber pun langsung dari Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Tuban. Topik yang dibawakan pada program acara ini, dibuat langsung oleh para narasumbernya. Bukan konsep dari penyiar radio Pradya Suara.

Kekuatan LPPL radio Pradya Suara juga dengan adanya bidang pemberitaan. Di radio Pradya Suara Tuban terdapat reporter yang sehari-harinya mencari sekaligus meliput berita yang berasal dari kabupaten Tuban yang nantinya akan disiarkan dalam program acara Info Pagi pada jam 06:00-07:00 dan Info Petang pada jam 18:00-18:30. Namun, sebelum berita dari para reporter mengudara di LPPL Radio Pradya Suara, semua berita harus dilaporkan terlebih dahulu kepada Kepala Bidang Pemberitaan. Kepala bidang pemberitaan disini mempunyai beberapa tugas yaitu bertanggung jawab atas seluruh materi berita yang akan disiarkan kecuali hasil wawancara yang dilakukan secara langsung atau live oleh repoter, memantau perkembangan isu-isu yang memiliki nilai berita, menyeleksi berita yang masuk apakah berita layak siar atau tidak, memilih berita yang akan diutamakan dalam program siar, dan melakukan perbaikan ataupun penyempurnaan kalimat berita misalkan terdapat kesalahan ejaan, istilah, maupun nama narasumber. Kepala bidang pemberitaan sebagai redaktur nantinya juga memberikan jeda per kata agar penyaji atau penyiar berita tidak sulit dalam membaca laporan berita. Biasanya jeda per kata tadi disimbolkan dengan 1 atau 2 garis miring (/). Saat jumlah berita sudah lengkap semua, naskah berita pun siap disiarkan dalam program acara. Kegiatan-kegiatan live report atau repotase langsung yang dilaporkan oleh repoter radio Pradya Suara yang juga mewawancarai narasumber secara langsung seperti penyiaran berita Haul Sunan Bonang kabupaten Tuban,

HUT atau ulang tahun kabupaten Tuban, arus mudik lebaran, pelaporan kejadian langsung kebakaran pasar besar Tuban yang juga mewawancarai petugas pemadam kebakaran. Reportase langsung juga dilakukan saat ada kunjungan ke kabupaten Tuban seperti kunjungan Presiden, Menteri, Gubernur. Nantinya repoter juga harus mewawancarai narasumber secara langsung, namun dijelaskan kembali, saat kunjungan Presiden tidak dapat melaporkan hasil wawancara secara langsung tetapi di rekam terlebih dahulu menggunakan perekam suara atau recorder yang nantinya hasil wawancara dikirim ke bidang produksi siaran radio, kemudian baru disiarkan melalui siaran radio.

Dalam proses redaksi berita tidak dapat terlepas oleh bidang produksi radio. Bidang produksi LPPL radio Pradya Suara, bertugas menjadi editor hasil rekaman suara dari para reporter radio Pradya Suara. Rekaman suara atau Vox Pop yang berarti opini narasumber maupun masyarakat tentang suatu masalah atau peristiwa berupa rekaman (potongan wawancara) ini perlu di edit karena maksimal untuk insert voice saat siaran berita berlangsung hanya 1 menit. Voice yang akan dijadikan insert di berita diambil yang sekiranya penting namun belum ada di tulisan naskah berita. Biasanya insert voice berada di tengah atau akhir berita. Sedangkan untuk aplikasi yang digunakan untuk mengedit suara narasumber yang dijadikan insert voice yaitu menggunakan software Adobe Audition.

Dalam bidang pemberitaan LPPL radio Pradya Suara juga dibagi menjadi 3 bagian departemen sebagai fokus berita pada setiap repoter. Repoter pertama fokus mencari informasi di bidang pemerintahan, melaporkan semua program aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tuban, dari Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Dinas Pemerintahan (Pertanian, Perpajakan, dan lain-lain). Reporter kedua fokus mencari berita informasi di bidang olahraga, kriminal, kejaksaan Kabupaten Tuban kegiatan TNI, Polri, dan juga Satpol PP Kabupaten Tuban. Reporter ketiga fokus mencari berita informasi di bidang pendidikan, budaya, seperti pameran, seni, kegiatan komunitas yang ada di Kabupaten Tuban, dan juga kegiatan-kegiatan yang berada di kecamatan kabupaten Tuban. Dalam proses reportase, repoter membawa alat perekam suara atau recorder, kamera atau handphone. Mulai tahun ini, reporter LPPL radio Pradya Suara Tuban harus mengirimkan gambar berupa foto dokumentasi kegiatan atau peristiwa yang akan dibuat berita untuk nantinya dibuat laporan pada bidang pemberitaan redaksi LPPL radio Pradya Suara.

Berbeda dari tahun lalu, Direktur Program selaku penanggung jawab bidang siaran dan bidang pemberitaan, seminggu sekali melakukan pengarahan dan juga evaluasi terhadap bawahannya. Seperti contohnya menanyakan kepada para reporter sebagai bidang pemberitaan, berita apa saja yang akan diliput, dimana dan siapa yang akan dicari informasi beritanya. Namun sekarang, Direktur Program hanya memberikan pengarahan apabila sedang ada kegiatan atau event khusus yang ada di kabupaten Tuban. Seperti contohnya

saat peliputan berita HUT kabupaten Tuban, akan membagi 3 reporter di beberapa area masing-masing seperti area panggung utama, area lalu lintas, dan juga area parkir. Sedangkan kepala bidang seksi pemberitaan biasanya memberi pengarahan tentang program siaran contohnya program Monday Talk yang menyiarkan topik utama dalam seminggu pemberitaan yang paling banyak atau sedang hangat dibicarakan khususnya di daerah kabupaten Tuban. Terkadang program Monday Talk langsung disiarkan dari kantor atau tempat narasumber berada seperti contohnya di kantor Wakil Bupati Tuban. Melalui proses briefing atau rapat terlebih dahulu, membentuk panitia kecil untuk memilih sutradara, astrada, dan juga kameramen. Proses pengarahan atasan yang biasa disebut Seksi Pemberitaan terhadap bawahannya (reporter) ini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan sejalan dengan tujuan radio Pradya Suara Tuban sebagai lembaga layanan publik lokal.

Selain program yang disiarkan secara Onair melalui radio, dengan melihat perkembangan jaman dan teknologi saat ini, LPPL radio Pradya Suara juga aktif di program online. Radio Pradya Suara FM sudah memiliki beberapa media sosial sebagai media interaksi yakni melalui Facebook, Instagram, Youtube, Whatsapp, Website, dan mereka juga menyediakan dalam bentuk Aplikasi yang dapat di download di smartphone, sehingga para pendengar setia radio Pradya Suara yang berada di area jangkauan dapat dengan mudah mendengarkan program-program siaran melalui streaming dari aplikasi radio Pradya Suara dan juga website dan tetap dapat mendengarkan lagu-lagu dan informasi yang disiarkan oleh LPPL radio Pradya Suara secara mudah dan cepat. Dari berbagai media sosial yang dimiliki oleh radio Pradya Suara, bertujuan dapat mempermudah masyarakat dalam mengetahui topik yang akan di bahas sekaligus mengetahui narasumbernya yang akan disiarkan di program siaran LPPL radio Pradya Suara.

Strategi LPPL Radio Pradya Suara Tuban dalam Mendekati Audien

Bila dicermati, secara umum sisi peluang radio lokal sebagai lembaga penyiaran publik lokal memiliki pendengar yang jelas sekaligus berdampak pada masyarakat sebagai target pendengar radio lokal. Program yang diberikan oleh radio mempunyai unsur kedekatan dengan masyarakat karena dapat menggambarkan keinginan masyarakat sekaligus mengangkat fenomena kehidupan masyarakat setempat. Namun, karena di kabupaten Tuban sendiri memiliki lebih dari satu stasiun radio, LPPL radio Pradya Suara Tuban juga diharuskan untuk bersaing. Segmentasi awal pendengar LPPL Radio Pradya Suara berdasarkan usia, pendengar dari radio Pradya Suara dibagi menjadi beberapa kategori, yakni mencakup dewasa 55% dengan rentang usia 26-70 tahun, remaja 40% dengan rentang usia 13-25 tahun dan anak-anak 5% dengan rentang usia 5-12 tahun. Jangkauan siaran dari LPPL radio Pradya

Suara meliputi kabupaten Tuban, kabupaten lamongan, kabupaten bojonegoro, dan kabupaten rembang.

Dalam mendata jumlah pendengar, LPPL Radio Pradya Suara menggunakan segmentasi demografis, segmentasi geografis dan segmentasi psikografis. Segmentasi demografis ini berdasarkan pada demografis kependudukan, menurut latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan, usia serta jenis kelamin. Sedangkan segmentasi geografis membagi *audiens* menurut jangkauan atau letak geografis. *Audiens* terbagi dalam lingkup yang berbeda dan dapat mencakup suatu wilayah negara, provinsi, kabupaten dan kota. Penentuan ini hanya dikhususkan pada wilayah kabupaten Tuban. Dan yang terakhir segmentasi psikografis yang didasarkan pada perilaku dari para *audiens*. Seperti bagaimana *audiens* menghabiskan waktu, minat dan pandangan, dengan melihat kebiasaan masyarakat. Penerapan segmentasi ini diharapkan dapat meraih atau menarik pendengar untuk tetap setia pada LPPL radio Pradya Suara.

Data jumlah pendengar ini hanya diambil dan direkapitulasi secara manual melalui jumlah data penelfon interaktif yang masuk, pengirim pesan melalui SMS maupun aplikasi *whatsapp*, ataupun pengirim pesan melalui kolom komentar di akun media sosial LPPL Radio Pradya Suara untuk menyampaikan opini, pertanyaan maupun salam mereka. Belum adanya alat untuk menghitung jumlah pendengar jumlah pendengar karena keterbatasan biaya sekaligus prioritas utama LPPL yang saat ini masih melakukan *update* alat untuk operasional radio.

Indrajit Banarjee & Kalinga Seneviratne (2005: 13-15) menjelaskan beberapa definisi penyiaran publik pada dasarnya mencakup konten seperti mendorong warga negara untuk berpartisipasi dalam isu-isu publik, dan sarana untuk memperkuat pembentukan masyarakat melalui tayangan informasi, pendidikan dan program kebudayaan. Dari teori tersebut masyarakat sebagai pendengar LPPL radio Pradya Suara Tuban berperan penting dalam memajukan radio Pradya Suara sebagai lembaga penyiaran publik lokal, karena pemerintah kabupaten Tuban juga perlu mendengar saran maupun sanggahan dari masyarakat agar dapat memajukan daerah kabupaten Tuban itu sendiri lewat media massa radio Pradya Suara.

Dari data manual itu, dari segmentasi demografis *audiens* yang tergolong aktif cenderung merupakan *audiens* dengan rata-rata usia 35 tahun keatas namun berjenis kelamin sama-sama seimbang yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan program siaran yang paling menarik minat *audiens* untuk bergabung di telfon interaktif yaitu hiburan musik khususnya lagu-lagu campursari maupun keroncong, serta program *news & dialog*. Pendengar Radio Pradya Suara dilihat dari tingkat heterogen *audiens*-nya yaitu masyarakat menengah ke atas, dengan pendengar tingkat pendidikan lebih banyak strata 1, sedangkan latar belakang pekerjaan merupakan PNS, karyawan swasta serta ibu rumah tangga. Sedangkan dari

segmentasi geografis, radio Pradya Suara memiliki *audiens* di daerah lokal karena merupakan stasiun radio lokal yang berada di Jawa Timur tepatnya di kabupaten Tuban. Seperti contohnya dalam salah satu program unggulan radio Pradya Suara yaitu program acara Tempuri yang mempunyai kepanjangan Tembang Campursari, penyiar radio Pradya Suara menggunakan bahasa Jawa halus atau dapat disebut bahasa krama yang dirasa efektif sekaligus memberikan kesan tersendiri untuk para pendengar sebagai *audiens* dari radio Pradya Suara. Bahasa krama tersebut dirasa dapat dicerna dan dipahami dengan baik khususnya untuk para pendengar radio Pradya Suara. Pendengar radio Pradya Suara khususnya dalam program acara Tempuri, dirasa mendapatkan dampak bagi para pendengar karena merasa dihormati karena *audiens* dari program acara tersebut rata-rata berusia 40 tahun keatas. Sedangkan berdasarkan segmentasi psikografis, LPPL radio Pradya Suara mempertimbangkan dengan melihat kebiasaan masyarakat khususnya di kabupaten Tuban. Radio Pradya Suara memberikan program acara yang sifatnya menghibur waktu tertentu, dimana *audiens* sedang santai. Dengan memilih jam siar yang tepat, membuat program acara di radio Pradya Suara mampu menarik minat masyarakat untuk mendengarkan radio Pradya Suara sebagai hiburan sekaligus informasi masyarakat kabupaten Tuban. Contohnya pada program acara Goyang Pagi yang disiarkan pada pukul 07:00-09:00, masyarakat sebagai pendengar radio Pradya Suara biasanya memulai harinya melakukan aktifitas santai seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, dan lain sebagainya. Pada program acara lainnya yaitu Sapa Muda Pradya yang memberikan siaran yang berisi lagu-lagu pop disiarkan pada pukul 15:00-17:00 tepat pada saat anak-anak muda pulang sekolah, maupun para pekerja yang pulang dari kantor. Masyarakat dapat mendengarkan saat sedang santai di rumah sembari melakukan aktifitas lainnya, ataupun menemani dalam perjalanan pulang melalui radio yang ada di mobil. Hal ini pun menjadi keuntungan untuk radio sebagai media massa “dengar” karena dapat menemani segala aktifitas masyarakat sebagai pendengar radio tanpa harus melihat seperti media massa televisi.

Adapun strategi yang digunakan LPPL untuk mendekati *audien* yaitu dengan :

1. Membuat serta mengemas program siar menjadi semenarik mungkin dengan membawakan program yang komunikatif. Program siar informatif perlu dipandu oleh penyiar yang komunikatif agar pendengar tertarik dan tidak bosan. Di LPPL Radio Pradya Suara, walaupun program siar tentang hiburan musik, namun penyiar tetap memberikan informasi-informasi mengenai hiburan yang sedang disiarkan agar para pendengar memiliki rasa ingin tahu yang lebih sehingga tidak bosan dengan program siar.
2. Penyiar radio LPPL Pradya Suara lebih dekat dan komunikatif dengan pendengar sebagai *audiens* agar keinginan atau harapan pendengar dapat terpenuhi. Karena tidak menutup kemungkinan, pendengar

radio juga ingin di kenal oleh para penyiarnya serta pendengar lainnya. Seperti yang dilakukan penyiar LPPL radio Pradya Suara Tuban, selalu menanyakan nama dan alamat, juga kegiatan yang sedang dilakukan agar lebih mengenal satu sama lainnya.

3. Membangun citra positif sehingga *audiens* memiliki penilaian atau persepsi tertentu terhadap radio Pradya Suara yang didalamnya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap ketertarikan terhadap program-program acara dari stasiun radio Pradya Suara, dengan selalu memberikan *tagline* slogan radio Pradya Suara yaitu “Komunikasi Lancar, Informasi Benar” sebagai kontribusi radio Pradya Suara sebagai lembaga penyiaran publik lokal yang menjadi saluran informasi bagi masyarakat kabupaten Tuban.
4. Program isi yang disiarkan betul-betul merupakan informasi yang dibutuhkan pendengar. *Content* informasi dipilih dari berita (yang sedang terjadi) agar pendengar dapat menangkap bahwa siaran informasi tersebut penting untuk didengar dan diperhatikan.
5. Mengedepankan informasi lokalitas, dalam artian informasi-informasi yang ada bersumber dari seputaran wilayah kabupaten Tuban. Tetapi tidak menutup kemungkinan informasi nasional maupun mancanegara juga diangkat dalam penyiaran selama itu merupakan yang penting untuk masyarakat, sedang menjadi *trending* di media massa maupun media elektronik yang nantinya konsep informasi tersebut ditarik tentang yang sedang terjadi juga di kabupaten Tuban.
6. Dihadirkannya narasumber profesional sesuai dengan tema siaran. Narasumber profesional dalam bidang keahlian tertentu baik itu dari instansi pemerintah, lembaga maupun organisasi akan dipilih untuk diundang hadir sebagai pemberi informasi ke LPPL Radio Pradya Suara sesuai dengan bidang keahliannya dalam program siar bertema informatif. Program *talkshow* mengenai pendidikan akan dihadirkan narasumber dari Dinas Pendidikan, informasi mengenai Pemilu, akan dihadirkan narasumber dari KPU dan Bawaslu. Sedangkan untuk menjelaskan fenomena alam terkini khususnya di Kabupaten Tuban, akan dihadirkan narasumber dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah).
7. Dilakukan siaran *off air* selain *on air*. Seperti diadakannya *event* lomba Festival Muharram yang bertema *Islamic Art and Culture* dan kegiatan penting baik dari instansi pemerintah maupun lembaga organisasi masyarakat seperti *Radio On The Road* yang dikemas dalam bentuk *talkshow* misal yang bertema persiapan menghadapi bencana di musim hujan oleh BPBD. Jadi di dalam kegiatan tersebut sekaligus mengenalkan program-program yang dilakukan Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di kabupaten Tuban. Namun, di masa pandemi karena adanya virus covid 19, kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena akan

menimbulkan banyak kerumunan yang nantinya mengakibatkan adanya penyebaran virus corona.

Pemodalan dan Keorganisasian LPPL Radio Pradya Suara

LPPL radio Pradya Suara Tuban adalah radio pemerintah yang dikelola sepenuhnya oleh Diskominfo kabupaten Tuban. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 11 tahun 2005 tentang penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran publik, serta Peraturan Bupati Tuban nomor 48 tahun 2014 tentang Lembaga Penyiaran Publik Lokal radio Pradya Suara, pengelolaan LPPL radio Pradya Suara Tuban, terdapat Dewan Direksi yang mana Direktur utama, sekaligus Direktur Program serta Direktur Teknik Administrasi dan Umum Radio ditunjuk untuk bertanggung jawab atas keseluruhan proses operasional, penerapan rencana strategi, pencapaian hasil, rencana kerja dan anggaran tahunan serta kebijakan pengelolaan sumber daya manusia, dana, sarana dan teknologinya, namun tetap dibawah naungan Dewan Pengawas. Dewan Pengawas di Radio Pradya Suara bertugas mengawasi secara keseluruhan jalannya kegiatan di radio dan selanjutnya membuat laporan utama untuk dilaporkan ke bupati kabupaten Tuban.

Didalam LPPL Radio Pradya Suara Tuban, terdapat berbagai bidang yang dibagi menjadi 4, yaitu Bidang Siaran yang bertugas menyiapkan bahan, kelengkapan dan pelaksanaan siaran. Bidang Pemberitaan yang bertanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan kerja dalam bidang pemberitaan, mengawasi seluruh kegiatan redaksional, dan juga bertugas menyiapkan bahan, editing dan pelaksanaan pemberitaan. Bidang produksi yang ditugaskan untuk mengolah bahan materi siaran dan iklan. Kemudian Bidang Administrasi Umum yang bertugas mengadakan dan memelihara arsip serta administrasi lembaga.

Awal proses perekrutan karyawan LPPL radio Pradya Suara Tuban, dilakukan dengan proses penyeleksian khususnya untuk personil radio seperti penyiar dan reporter, melalui tahapan audisi hingga tes wawancara. Untuk jumlah karyawan LPPL radio Pradya Suara Tuban, terdapat 24 karyawan yang terdiri dari 2 orang Pengawai Negeri Sipil (PNS), kemudian sisanya yang berjumlah 22 orang merupakan non PNS. Untuk jumlah penyiar radio Pradya Suara terdapat 5 orang penyiar, sedangkan reporter radio Pradya Suara berjumlah 3 orang reporter ditambah 1 orang kepala bidang pemberitaan.

Pembiayaan pengelolaan LPPL radio Pradya Suara Tuban diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) pemerintah kabupaten Tuban karena merupakan radio pemerintah yang pengelolaannya diawasi oleh Dewan Pengawas. Dijelaskan oleh Direktur Administrasi dan Umum Radio Pradya Suara, Yeni Dyah : *“kurang lebihnya, setiap tahun kita mengajukan rencana anggaran dana operasional untuk radio agak biasa disebut RKA. Nanti pengajuan dana itu akan*

melalui verifikasi mulai dari Bappeda, BPPKAD, bagian organisasi dan inspektorat. Jika sudah di acc, jadi DPA. Untuk sekedar diketahui anggaran yang kita ajukan di awal tahun, bisa mengalami perubahan pada triwulan IV (PAK) .” Dalam pendanaan pengelolaan alat produksi radio Pradya Suara asalkan anggaran masih cukup, tidak ada masalah. Segala urusannya melalui proses perencanaan yang nantinya akan di verifikasi oleh Dewan Pengawas yang kemudian di laporkan ke Bupati Tuban.

No.	Kode Rekening	Uraian	Pagu Anggaran		Realisasi Kegiatan		Sisa Pagu Anggaran
			UP/GU/TU	LS	UP/GU/TU	LS	
1	5.2.1.01.01.07	Honorarium PPTK	325.000,00	0,00	0,00	325.000,00	
2	5.2.1.01.01.08	Honorarium Pembantu PPTK	200.000,00	0,00	0,00	200.000,00	
3	5.2.1.01.01.09	Honorarium Pengantar Kegiatan Pegawai Publik Lokal (LPPL)	87.000,00	58.750,00	0,00	58.750,00	28.250,00
4	5.2.1.01.01.10	Honorarium Non PPTK	43.000,00	0,00	170.000,00	0,00	28.000,00
5	5.2.1.01.01.11	Uang Tunjangan PPTK	4.800,00	1.687,50	0,00	1.687,50	3.112,50
6	5.2.1.01.01.12	Uang Tunjangan Non PPTK	17.000,00	0,00	0,00	0,00	17.000,00
7	5.2.1.01.01.13	Belanja Bahan Baku Peralatan/Gas	900.000,00	0,00	0,00	0,00	900.000,00
8	5.2.1.01.02.01	Belanja Bahan Cetak/Keperluan, Peralatan dan Dokumen	5.000,00	0,00	0,00	0,00	5.000,00
9	5.2.1.01.02.02	Belanja Jasa Dokumentasi, Publikasi, dan Database	2.248.000,00	180.000,00	0,00	180.000,00	2.068.000,00
10	5.2.1.01.02.03	Belanja Jasa dan Sewa Ruang/Gedung	13.000,00	0,00	0,00	0,00	13.000,00
11	5.2.1.01.02.04	Belanja Sewa Ruang	3.900,00	0,00	0,00	0,00	3.900,00
12	5.2.1.01.02.05	Belanja Sewa Ruang Kantor	14.400,00	0,00	0,00	0,00	14.400,00
13	5.2.1.01.02.06	Belanja Sewa Ruang dan Perakitan/Pemeliharaan Audio	11.000,00	0,00	0,00	0,00	11.000,00
14	5.2.1.01.02.07	Belanja Sewa Ruang dan Perakitan/Pemeliharaan Audio	6.000,00	0,00	0,00	0,00	6.000,00
15	5.2.1.01.02.08	Belanja Sewa Ruang dan Perakitan/Pemeliharaan Dokumentasi	5.000,00	0,00	0,00	0,00	5.000,00
16	5.2.1.01.02.09	Belanja Sewa Ruang dan Perakitan/Pemeliharaan Dokumentasi	1.700.000,00	0,00	0,00	0,00	1.700.000,00
17	5.2.1.01.02.10	Belanja Peralatan dan Mesin Kantor	22.800,00	7.400,00	0,00	7.400,00	15.400,00
18	5.2.1.01.02.11	Belanja Peralatan dan Mesin Kantor	23.120,00	0,00	0,00	0,00	23.120,00
19	5.2.1.01.02.12	Belanja Peralatan dan Mesin Kantor	70.000,00	17.375.000,00	0,00	17.375.000,00	52.625,00
20	5.2.1.01.02.13	Belanja Peralatan dan Mesin Kantor	20.400,00	0,00	0,00	0,00	20.400,00
21	5.2.1.01.02.14	Belanja Jasa Konsultansi/Telematika/Kelembagaan	807.375.000,00	70.300.000,00	46.500.000,00	46.500.000,00	760.875,00
22	5.2.1.01.02.15	Belanja Jasa Tenaga Kerja dan Lahan Tenaga Kerja	20.400,00	0,00	0,00	0,00	20.400,00
23	5.2.1.01.02.16	Belanja Jasa Tenaga Kerja dan Lahan Tenaga Kerja	18.750.000,00	0,00	0,00	0,00	18.750.000,00
24	5.2.1.01.02.17	Hadiah Lomba/Penghargaan atau Prestasi Berprestasi Tinggi	9.000.000,00	0,00	0,00	0,00	9.000.000,00

PAGU ANGGARAN KEGIATAN	REALISASI KEGIATAN (SP2D)		SISA PAGU ANGGARAN
	UP/GU/TU	LS	
914.235.000,00	219.796.691,00	418.719.200,00	275.719.109,00

TUBAN, 10 Desember 2020
Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan

Dari foto diatas, dijelaskan bahwa pada tahun 2020, anggaran yang didapat dari pemerintah kabupaten Tuban dari program pengembangan komunikasi, informasi dan media massa dalam kegiatan peningkatan siaran lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) radio Pradya Suara yaitu Rp. 914.235.000 dengan sisa anggaran Rp. 275.719.109. Itu termasuk dari honorarium, belanja jasa dan bahan, serta hadiah lomba maupun penghargaan.

Sedangkan rincian rencana anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana penunjang lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) radio Pradya Suara yaitu Rp. 468.540.000 dengan rincian belanja modal peralatan dan mesin seperti komputer, alat komunikasi radio , peralatan pemancar antenna.

KODE RENCANA	URAIAN	RENCANA PENGANTARAN		SISA PAGU ANGGARAN	JUMLAH (Rp)
		Volume	Nilai		
5	2				468.540.000,00
5.2	2				468.540.000,00
5.2.1	2				468.540.000,00
5.2.1.26	2				32.000.000,00
5.2.1.26.01	2				32.000.000,00
5.2.1.26.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01.01.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01.01.01.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01.01.01.01.01.01	2				14.000.000,00
5.2.1.26.01.01.01.01.01.01.01.01.01	2				14.000.000,00

Morrison, M.A. 2009. Strategi Manajemen Media Penyiaran (Mengelola Radio dan Televisi). Jakarta : Prenada Media Grup.

Kriyantono, Rakhmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana

B, Wahyudi J. 1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran* :.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Cahyadi, Firdaus.(2012).*Nasib Radio Komunitas di Era Konvergensi*. Tersedia dalam

<http://ip52-213.cbn.net.id/read/kolom/2012/04/25/570/Nasib-Radio-Komunitas-di-Era-Konvergensi> (diakses tanggal 20 September 2020)

Haryati. "Ekologi Media di Era Konvergensi Media," Jurnal Observasi Vol. 10 No.2 (2012), hal. 147-167, dalam <https://jurnal.kominfo.go.id> (diakses tanggal 06 Oktober 2020).

Rahardjo, Susilo & Gudnanto. (2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus : Nora Media Enterprise.

Surokim., dan Handaka, T. 2014. Transisi Kelembagaan dan Isi Siaran Radio PEMDA menjadi Radio Publik Lokal` di Jawa Timur . Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol 27(3). hlm 127-136.

<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2016/RADIO-MASIH-MEMILIKI-TEMPAT-DI-HATI-PENDENGARNYA.html> (diakses pada tanggal 17 September 2020)

Meifilina, A. 2014. Kekuatan Komunikasi Media LPPL Dalam Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal pada LPPL Radio Mahardhika Blitar. Proceeding ICSGPSC, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Blitar. hlm 214-224.

